



Komunikasi Politik Islam Sandiaga Uno (Analisis Sistem dan Aktor di Media)

¹Rido Hamdani Lubis, ²Hasan Sazali, ³Icol Dianto

^{1,3}Syekh Ali Hasan Ahmad Addary State Islamic University, Padangsidempuan,
Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author: ridohamdani1012@gmail.com

ABSTRACT

This study describes the Islamic political communication system that political actors run through the media, and this topic is interesting amidst the many views that consider politics and Islam to be separate matters that have no connection with one another. Sandiaga Uno is a political actor who is used as a researcher to see how he carries out political policies through the media. This research approach was done in a naturalistic qualitative way by looking at natural phenomena associated with Islamic political communication. This approach is carried out by looking at specific phenomena, which are then developed by looking at them in general. Islam views politics as an inseparable part of people's lives. It grows together with human civilization. Politics and Islam are inseparable; politics can bridge the spread of Islamic teachings. Good political communication will bridge the differences so that it becomes a value of brotherhood. Trustworthy actions and high obedience mark fundamental principles in Islamic politics. Mampu acts reasonably, supported by ways discussed to get results that can be jointly accounted for. Sandiaga Uno, as an object of study or an actor in the media, is used as an object of research because Sandiaga Uno has carried out many Islamic political principles to help build a

more advanced Indonesia. He showed his trustworthiness, loyalty, friendship, and big heart as a political attitude that he built. This research is essential because it is inseparable from human life, and it indicates how important it is to understand how to contribute to the progress of the civilization of the Indonesian nation.

Keywords:

Communication, Politics, Islamic, Sandiaga Uno

ABSTRAK

Kajian ini menggambarkan sistem komunikasi politik Islam yang dijalankan oleh aktor politik melalui media, dan topik ini menjadi menarik di tengah banyaknya pandangan yang menganggap politik dan Islam adalah dua hal yang terpisah dan tidak ada kaitannya satu sama lain. Sandiaga Uno merupakan aktor politik yang dijadikan peneliti untuk melihat bagaimana ia menjalankan kebijakan politik melalui media. Pendekatan penelitian ini dilakukan secara kualitatif naturalistik dengan melihat fenomena alam yang terkait dengan komunikasi politik Islam. Pendekatan ini dilakukan dengan melihat fenomena-fenomena tertentu, yang kemudian dikembangkan dengan melihat secara umum. Islam memandang politik sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Tumbuh seiring dengan peradaban manusia. Politik dan Islam tidak dapat dipisahkan; politik dapat menjembatani penyebaran ajaran Islam. Komunikasi politik yang baik akan menjembatani perbedaan sehingga menjadi nilai persaudaraan. Tindakan yang dapat dipercaya dan ketaatan yang tinggi menandai prinsip-prinsip fundamental dalam politik Islam. Mampu bertindak wajar, didukung dengan cara-cara musyawarah untuk mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan bersama. Sandiaga Uno sebagai objek kajian atau aktor media dijadikan objek penelitian karena Sandiaga Uno banyak menjalankan

prinsip politik Islam untuk membantu membangun Indonesia yang lebih maju. Sifat dapat dipercaya, setia, bersahabat, dan berhati besar ia tunjukkan sebagai sikap politik yang ia bangun. Penelitian ini menjadi penting karena tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan menunjukkan betapa pentingnya memahami bagaimana memberikan kontribusi bagi kemajuan peradaban bangsa Indonesia.

Kata kunci:

Komunikasi, Politik, Islam, Sandiaga Uno

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kebutuhan yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Bahkan Jalaluddin Rakhmat menyebutkan bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa berkomunikasi. Kehadiran seorang bayi yang baru saja lahir telah memberikan isyarat bahwa dia telah mengajak berkomunikasi orang yang berada di sekitarnya pada saat lahir. Islam juga mengisyaratkan untuk senantiasa *hablum minannas*, menjaga hubungan sesama manusia dan itu dapat dilakukan melalui komunikasi (Rakhmat, 2012).

Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber ajaran dalam Islam telah banyak memberikan pedoman bagi umat manusia untuk memberikan pelajaran bagi kehidupan manusia dalam berbagai lini kehidupan terutama dalam komunikasi. Selain itu, Islam juga selalu memberikan perhatian yang sangat besar terhadap usaha untuk menjaga tatanan kehidupan masyarakat yang penuh kemaslahatan dan peradaban. Kehadiran Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* mampu membawa kemajuan bagi peradaban manusia di muka bumi. Nabi Muhammad Saw sebagai pembawa risalah kebenaran Islam telah mewariskan nilai-nilai baik yang bisa dipedomani oleh umat manusia untuk memastikan perjalanan hidup umat baik di bidang sosial, ekonomi, politik, hukum dan pendidikan.

Risalah yang ditinggalkan kemudian menjadi pedoman bagi umat dari generasi ke generasi sebagai konsep untuk menjaga eksistensi agama Islam di berbagai penjuru dunia. Berbagai yang diwariskan terutama dalam bidang politik menjadi *rule* bagi Islam untuk menjawab berbagai

dinamika dalam kehidupan sosial politik. Peristiwa politik hijrahnya Nabi Muhammad dari Makkah ke Madinah menjadi satu model yang amat berharga sebagai tauladan bagi umat manusia.

Politik yang ada dalam Islam mengajarkan menerima perbedaan dan harus menjadi insan penolong dalam situasi apapun. Meski dihadapkan dengan perbedaan pilihan harus siap terbuka untuk mencari jalan terbaik. Nabi Muhammad Saw sebagai pembawa risalah Islam telah mengajarkan prinsip-prinsip politik yang terbuka. Hal ini dibuktikan saat pemindahan *hajrul aswat*, Nabi Muhammad Saw mengajak perwakilan dari masing-masing golongan yang ada untuk secara bersama mengangkat dan memindahkan *hajrul aswat* itu. Peristiwa tersebut merupakan cerminan bahwa Nabi Muhammad Saw mengajarkan untuk senantiasa mengambil jalan tengah melalui musyawarah sebagai solusi di tengah perbedaan pendapat dan pandangan (Makmur, 2019).

Fenomena saat ini banyak orang beranggapan bahwa politik dan Islam merupakan hal yang tidak bisa digabungkan. Menurut beberapa orang, politik merupakan urusan terpisah dari Islam itu sendiri. Selain itu, mereka beranggapan bahwa agama Islam tidak bersentuhan dengan politik, sementara dalam konteks Al-Qur'an memberikan gambaran calon pemimpin ideal yang harus dipilih melalui jalur politik. Akan tetapi, aktor politik sekaligus pemerintah seperti Sandiaga Uno yang saat ini menjadi Menteri Parawisata dan Ekonomi Kreatif menjadi contoh yang menggabungkan unsur komunikasi politik Islam dalam kepemimpinannya. Beberapa sikap yang dilakukan oleh Sandiaga Uno di antaranya tidak pernah mengambil gajinya selama menjadi menteri. Sikap ini menjadi bagian penting untuk dikaji dan dianalisis karena Rasul juga mengajarkan di saat menjadi pemimpin Negara sekaligus pemimpin agama untuk senantiasa menunjukkan perilaku dan berkomunikasi yang baik.

Azizah Fitrah dalam tulisannya demokrasi dan komunikasi politik Rasulullah mengungkapkan, bahwa Nabi Muhammad merupakan pemimpin agama sekaligus pemimpin negara memberikan tauladan yang baik dalam membangun kehidupan politik yang demokratis tanpa pandang bulu sesuai ajaran Islam. Pandangan politiknya tentang perbedaan yang merupakan keniscayaan harus dibangun dengan nilai persaudaraan. Politik tidak boleh memisahkan antara umat untuk

melakukan pembangunan dan peradaban (Azizah Fitrah). Nabi Muhammad Saw juga melakukan komunikasi politik yang mempedomani nilai-nilai Islam dengan terbuka, tegas dan tepat sasaran. Langkah itu dilakukan untuk menimbulkan rasa kenyamanan di antara perbedaan yang ada antara kaum *Anshor* dengan *Mubajirin*. Selain itu, rasul juga menunjukkan sikap kejujuran dan kebenaran untuk memastikan kebijakan di bawah kepemimpinannya benar-benar tercapai keadilan, demi terlindungi hak-hak azazi manusia demi terwujudnya kemaslahatan umat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi adalah aktivitas dasar manusia, untuk bisa saling terhubung antara orang yang satu dengan yang lainnya. Manusia memiliki kebutuhan dasar untuk eksekusi berbagai pekerjaan baik dalam rumah tangga maupun pekerjaan. Manusia akan memiliki keterlibatan dalam proses komunikasi, bahkan komunikasi merupakan jembatan bagi peradaban manusia. Komunikasi mampu membentuk sistem sosial yang dapat mensinergikan berbagai kepentingan yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Istilah komunikasi diambil dari istilah *communicare* yang dimaknai dengan berpartisipasi dan memberitahukan. Raymon dalam Dedy Mulyana mendefenisikan komunikasi sebagai proses pertukaran pesan yang membentuk persepsi yang sama antara pelaku komunikasi dan komunikan. Hovland berpendapat sebagaimana yang diungkapkan oleh Forsdale menerangkan bahwa komunikasi merupakan tahapan transfer stimulus yang diberikan baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal untuk mempengaruhi perilaku orang. Hoben mengisyaratkan dalam komunikasi yang berhasil terlihat pada pertukaran gagasan dan pikiran yang saling dilemparkan (Fabiana, 2019).

Melihat komunikasi lebih lanjut, bisa dipahami dengan “proses penyampaian informasi yang berisi pesan verbal dan nonverbal untuk mendapatkan persepsi yang sama dan dapat mengkonstruksi perubahan di antara komunikator dan komunikan. Komunikasi juga melaksanakan transaksi ide dan gagasan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku pada pelaku komunikasi.

Politik telah banyak mempengaruhi kehidupan manusia seiring dengan perubahan situasi dan kondisi zaman yang terus berproses. Politik dalam pandangan para ilmuwan telah memiliki berbagai varian definisi di antaranya yang dikemukakan oleh Gabriel A. Almond mengartikan politik sebagai sarana untuk mempengaruhi kebijakan di tengah kehidupan masyarakat tertentu dan wilayah tertentu, dimana kendali dilaksanakan secara otoritatif dan koersif. Almond juga menekankan bahwa politik akan selalu berdampingan pada siapa yang diberi kuasa untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan politik yang telah diambil.

Lebih lanjut, Andrew Heywood menjabarkan bahwa politik merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan, mempertahankan dan memperkuat aturan yang dapat mengatur kehidupan masyarakat. Ia menyoroti dalam kehidupan politik tidak bisa dipisahkan potensi-potensi yang ada seperti konflik dan kerja sama. Dalam pengambilan keputusan akan selalu ada persetujuan dan penolakan yang bisa menyebabkan terjadi konflik di tengah-tengah masyarakat terutama pemangku kebijakan (Sirojuddin Aly, 2017).

Dengan demikian, politik bisa dipahami sebagai usaha untuk mempengaruhi kebijakan yang bisa menguatkan dan mempertahankan kekuasaan untuk kepentingan masyarakat yang lebih besar. Politik juga harus menawarkan kebersamaan di tengah-tengah perbedaan pandangan yang selalu memiliki potensi terjadinya perpecahan dan ketidakakuran. Politik seharusnya menjadi jembatan bagi setiap kepentingan dalam situasi dan kondisi apapun.

Politik Islam secara umum terbagi menjadi tiga macam: *Siasah Dusturiah* merupakan segala bentuk tata ukuran atau teori-teori tentang politik tata Negara dalam Islam atau yang membahas masalah perundang-undangan Negara agar sejalan dengan nilai-nilai Syari'at. Artinya, undang-undang itu mengacu terhadap konstitusinya yang tercermin dalam prinsip-prinsip Islam dalam hukum-hukum syariat yang disebut dalam Al-Qur'an dan sunah Nabi, baik mengenai akidah, ibadah, akhlak, muamalah, maupun berbagai macam hubungan yang lain (Yusuf, 2018).

Prinsip-prinsip yang diletakkan dalam perumusan undang-undang dasar adalah jaminan atas hak asasi manusia setiap anggota masyarakat dan persamaan kedudukan semua orang di mata hukum tanpa membedakan strata sosial, kekayaan, pendidikan, dan agama sehingga tujuan

dibuatnya peraturan perundang-undangan untuk merealisasikan kemaslahatan manusia dan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sebagai suatu petunjuk bagi manusia, Al-Qur'an menyediakan suatu dasar yang kukuh dan tidak berubah bagi manusia prinsip-prinsip etik dan moral yang perlu bagi kehidupan ini.

Siasah Dauliah merupakan segala bentuk tata ukuran atau teori-teori tentang sistem hukum internasional dan hubungan antar bangsa. Pada awalnya Islam hanya memperkenalkan satu sistem kekuasaan di bawah risalah Nabi Muhammad Saw dan berkembang menjadi sistem khilafah atau kekhilafahan.

Dalam sistem ini, dunia internasional dipisah dalam tiga kelompok kenegaraan, yaitu; Darussalam, yaitu Negara yang ditegakkan atas dasar syariat Islam dalam kehidupan. Darul-Harbi, yaitu Negara non-Islam yang kehadirannya mengancam kekuasaan Negara-negara Islam serta menganggap musuh terhadap warga negaranya yang menganut Islam. Darul-Sulh, yaitu Negara non-Islam yang menjalin persahabatan dengan Negara-negara Islam, yang eksistensinya melindungi warga Negara yang menganut agama Islam.

Antara Darussalam dan Darul Sulh terdapat persepsi yang sama tentang batas kedaulatannya, untuk saling menghormati dan bahkan menjalin kerja sama dengan dunia internasional. Keduanya saling terkait untuk tidak saling menyerang dan hidup bertetangga secara damai, sementara hubungan antara darus-salam dengan darul-harb selalu diwarnai sejarah hitam. Masing-masing selalu memperhitungkan terjadi konflik, namun demikian Islam telah meletakkan dasar untuk tidak berada dalam posisi memprakarsa meletusnya perang. Perang dalam hal ini merupakan letak mempertahankan diri atau sebagai tindakan balasan.

Perang dalam rangka memperingati serangan musuh di dalam Islam memperoleh pengakuan yang sah secara hukum, dan termasuk dalam kategori jihad. Meskipun jihad dalam bentuk perang didalam mempertahankan diri atau tindakan balasan. Juga terbatas di dalam rangka menaklukan lawan bukan untuk membinasakan dalam arti pembantaian atau pemusnahan. Oleh karena itu, mereka yang menyerah, tertawan, para wanita, orang tua, dan anak-anak, orang-orang cacat, tempat-tempat ibadah dan sarana serta prasarana ekologi rakyat secara umum harus dilindungi.

Siasab Maaliyah merupakan politik yang mengatur sistem ekonomi dalam Islam. Politik ekonomi Islam yang menjamin terpenuhinya kebutuhan primer setiap rakyat dan tercukupinya kebutuhan pelengkap sesuai kadar kemampuannya. Untuk itu, semua kebijakan ekonomi Islam harus diarahkan untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan azasi dan terpenuhinya kebutuhan pelengkap pada setiap orang yang hidup dalam negara Islam, sesuai dengan syariat Islam. Income negara untuk terealisasinya pemenuhan kebutuhan ekonomi negara melalui zakat, kharraj, jizyah, dan denda serta segala bentuk *income* yang sesuai dengan syari'at Islam.

Azas-azas Politik Islam memandang politik sebagai bagian tidak terpisahkan, politik bisa dijadikan sebagai alat untuk mensyi'arkan agama Islam ke berbagai penjuru dunia. Begitu juga sebaliknya, Islam bagi politik merupakan rujukan sebagai masinis yang menjalankan kehidupan politik di tengah masyarakat. Politik akan berhubungan dengan kekuasaan, Islam menjadi besar jika ditopang dengan kekuasaan (Sirojuddin Aly, 2017).

Fenomena piala dunia 2022 di Qatar telah menunjukkan bagaimana kekuasaan yang dihasilkan politik bisa menyebarluaskan nilai-nilai keIslaman ke berbagai penjuru dunia sehingga mata dunia bisa menyaksikan dan membuka mata dunia yang selama ini Islam dianggap keras ditunjukkan dengan sikap keramahtamahan masyarakat Qatar kepada para tamu yang datang. Selain itu, anggapan wilayah muslim tidak aman bagi mereka yang tidak muslim, melalui ajang ini terbantahkan. Bahwa di Qatar para pendukung peserta piala dunia merasa nyaman dan aman. Tentunya hal-hal ini bisa direalisasikan dengan mempedomani azas-azas politik Islam.

Dalam Al-Qur'an sendiri ada beberapa azas poliitk Islam di antaranya Amanah. M. Tahir Azhary memberikan pemahaman bahwa amanah merupakan pendelegasian tugas sesuai dengan kewenangan, karena kekuasaan yang diberikan merupakan bentuk "mandat" yang kapan dan dalam kondisi apapun bisa saja diambil mandat yang diberikan (Katimin, 2017). Amanah yang diterima harus dipelihara dan dijaga dengan baik sebagaimana yang telah ditauladankan oleh Nabi Muhammad Saw. Amanah yang diberikan harus dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab karena memang suatu saat akan dimintai pertanggungjawabannya. Dalam Al-Qur'an sendiri, kata amanah terlihat beberapa ayat di antranya

surah Al-Ahzab ayat 72 yang artinya: “Sungguh Kami telah memberikan amanat kepada langit dan bumi serta gunung-gunung namun mereka enggan untuk memikul amanat yang diberikan. Lalu amanat dipikul oleh manusia, sesungguhnya manusia amat zalim dan lemah dalam berpikir.”

Ayat yang lain, “Sungguh Allah mengutus kamu untuk memberi amanat kepada mereka yang berhak untuk mendapatkannya, dan mengingatkan kamu untuk berlaku adil dalam menetapkan hukum. Dia memberikan hikmat dengan sabaik-baiknya, sungguh Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (Surat An-Nisa’ ayat 58).

Kata Amanah menurut Hamka sebagaimana yang dikutip oleh Katimin, menggambarkan bahwa kata amanah itu begitu berat untuk dilaksanakan, sehingga langit, bumi dan gunung juga tidak bersedia untuk memikul beratnya tanggung jawab amanah itu. Manusalah yang mampu untuk mengemban amanah itu. Oleh karena itu, kelebihan yang diberikan kepada manusia dibandingkan makhluk lainnya, meskipun begitu Allah tetap mengingatkan bahwa banyak kalangan manusia yang akan berbuat zalim dan tidak melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab.

Ketaatan/Loyalitas ketaatan merupakan hal mendasar dalam politik, karena ketaatan adalah visualisasi pemerintahan yang sehat. Ketaatan akan menghantarkan pada kemajuan sebuah pemerintahan, ketaatan bisa dinilai dari kepatuhan masyarakat yang dipimpin untuk menjaga wibawa negara dan pemerintah. Selain itu, ketaatan juga bisa dilihat dari kepatuhan menjalankan kehidupan bermasyarakat sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Azas Keadilan keadilan merupakan keniscayaan yang harus terlaksana dalam kehidupan politik yang harus terlaksana dalam keadaan dan situasi apapun juga. Keadilan merupakan hal penting yang bisa menjaga stabilitas berjalannya kehidupan politik bahkan Islam sendiri menyinggung betapa penting memilih pemimpin yang adil sebagai pelaksana dari keputusan-keputusan politik. Di antaranya dalam surat al-Maidah ayat 8: “Hai kalian yang beriman, semestinyalah kamu menjadi pribadi yang selalu berpihak kepada kebenaran karena Allah, menjadi orang yang adil dalam memberikan kesaksian. Kami melarang kamu untuk berbuat tidak adil kepada kaum yang karena kamu benci. Selalulah berbuat adil, karena adil akan mendekatkan kamu kepada ketaqwaan. Dan

hanya kepada Allah kamu bertaqwa, sungguh Dialah yang maha tahu apa yang kamu lakukan.”

Azas keadilan menjadi berharga bagi jalannya sistem politik Islam karena beberapa hal. Satu, bahwa keadilan merupakan sesuatu yang disifati Allah dan harus menjadi cerminan bagi hambanya dalam segala aspek kehidupan, terutama dalam urusan politik dan pemerintahan. Kedua, Islam memberikan pengajaran bahwa keadilan merupakan kebenaran, kebenaran selalu berdampingan dengan keadilan.

Azas Musyawarah merupakan prinsip penting dalam politik Islam bahwa melalui musyawarah akan tercipta keterbukaan dalam penyampaian ide dan gagasan sebagai bagian penting terutama dalam menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi dalam pemerintahan. Musyawarah seyogyanya menjadi suatu kebutuhan terutama di era demokrasi saat ini yang serba keterbukaan (Lukman, 2020).

Musyawarah harus mempedomani beberapa hal ini. Pertama mengutamakan kepentingan bersama, hal ini dibutuhkan untuk menjaga rasa kebersamaan di antara perbedaan-perbedaan pandangan yang terjadi. Kedua, menghormati pendapat orang lain, melalui perbedaan pendapat akan terdapat kekayaan ide dan gagasan sehingga bisa diambil jalan yang terbaik. Ketiga, menjalankan keputusan dengan tanggung jawab. Apapun yang menjadi hasil dari sebuah keputusan yang diambil harus tetap dijalankan dengan penuh tanggung jawab baik di hadapan manusia maupun yang maha kuasa. Keempat musyawarah dilandasi dengan sikap kekeluargaan, saling mempercayai, dan saling menghormati.

Azas Persamaan. Islam adalah agama yang tidak memandang perbedaan dalam berbagai kehidupan baik dalam kehidupan sosial, ekonomi, ras dan budaya terutama dalam politik. Tentunya Islam akan memandang sama jika tidak bersentuhan pada akidah yang berkaitan dengan keimanan. Islam melihat aspek kehidupan manusia secara komprehensif tanpa memisahkan perlakuan khusus atau tertentu kepada satu golongan maupun kelompok. Misalnya dalam penegakan hukum, Nabi Muhammad Saw pernah memberikan isyarat kepada siapapun yang melakukan pencurian akan dilakukan tindakan tegas, meskipun yang melakukannya adalah Fatimah putri baginda Nabi Muhammad (Katimin, 2017).

Beberapa contoh persamaan yang pernah juga dilakukan Nabi adalah ketika hendak seorang kreditor yahudi mendatangi Nabi untuk menagih, lantas dia berkata kasar yang tidak layak diucapkan kepada Nabi. Sontak para sahabat ingin menegur kreditor tersebut, lantas Nabi melarangnya dan membiarkannya terus berbicara sambil Rasul mengatakan bahwa dia juga memiliki hak untuk berbicara. Sikap yang ditunjukkan oleh Rasul tersebut menggambarkan bahwa Nabi memperlakukan semua dengan sama dan ini merupakan contoh sistem politik Islam yang dibangun oleh Nabi.

Komunikasi Politik Islam Sandiaga Uno

Sandiaga Uno adalah magnet dan sering menjadi pusat perhatian publik karena keberhasilan komunikasi politiknya. Hal itu terlihat mulai dari proses pencalonannya sebagai wakil gubernur DKI tahun 2017, hingga berlanjut menjadi wakil Presiden tahun 2019. Kini, Uno menjadi salah satu anggota kabinet Indonesia maju yang diamanahkan sebagai Menteri Parawisata dan Ekonomi Kreatif (Aisy Nur Albar & Acep Ikbal Hidayatullah, 2019).

Beberapa hal yang dilakukan oleh Sandiaga Uno dalam menjalankan komunikasi politiknya di antara dengan:

1. Perilaku Amanah pada Oktober 2022 Sandiaga Uno yang kerap juga dipanggil dengan pap online telah menerima rekor muri dengan penghargaan menteri dengan kunjungan kerja paling banyak. Sejak menjabat pada 23 Desember 2020 hingga September 2022 Sandiaga Uno telah melakukan kunjungan kerja sebanyak 1.425 kali. Data ini menunjukkan bahwa Sandiaga Uno secara serius dan amanah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Kehadirannya ke berbagai tempat wisata dan desa wisata merupakan upaya untuk menumbuhkan lapangan pekerjaan sabagai janji politiknya untuk menumbuhkan lapangan pekerjaan (Hasan et al., 2021).
2. Perilaku Loyal sejak Sandiaga Uno mewakafkan dirinya pada dunia politik pada tahun 2016. Ia selalu konsisten untuk mendorong berbagai kebijakan yang dapat membantu masyarakat. Loyalitas dan ketaatannya menjadi contoh ketika dia diperintahkan oleh ketua umum partainya untuk maju menjadi calon wakil presiden pada 2019 dengan meninggalkan jabatan yang baru diraihinya menjadi wakil gubernur. Ketika diperintahkan untuk ikut bergabung menjadi salah

satu anggota di Kabinet Indonesia maju. Tentunya hal ini menjadi pertanda dedikasi dan loyalitasnya tetap dilakukan untuk membantu jalannya roda pemerintahan.

3. Bersahabat Sandiaga Uno merupakan menteri yang paling banyak Followernya yang berjumlah 9 juta, kemudian disusul Prabowo 5,4 juta dan Erik Tohir 2,4 juta. Hal ini menandakan komunikasi Politik yang dibangun oleh Sandiaga Uno penuh dengan persahabatan sehingga banyak di kalangan masyarakat luas yang mengikuti aktivitasnya walaupun hanya lewat media sosial. Islam juga mengajarkan menjaga hubungan silaturahmi untuk membangun persahabatan yang lebih banyak. Satu musuh terlalu banyak seribu kawan terlalu sedikit. Prinsip hidup ini menjadi gambaran yang dibangun oleh Sandiaga Uno untuk memastikan proses kerja yang dijalankan sesuai pada porosnya.
4. Berjiwa Besar, urusan politik tidak selamanya tentang kesenangan dan kebahagiaan, pilihan-pilihan sulit seringkali menjadi tumpuan yang harus dihadapi dalam politik. Sandiaga Uno menunjukkan sikap berjiwa besarnya manakala diuji dengan kekalahan pada saat pemilihan presiden. Rutinitas yang dijalani selama menjadi calon wakil presiden dengan mengunjungi berbagai kelompok masyarakat tetap dilanjutkan. Sikap yang ditunjukkan Sandiaga Uno kepada semua kalangan elit bangsa bahwa saat sulit sekalipun harus menerima dengan lapang dada setiap hasil yang diterima tanpa lantas menghentikan kegiatan baik yang sudah dilakukan.

Perilaku politik yang dibangun oleh Sandiaga Uno, merupakan contoh dari kepemimpinan dalam kekuasaan politik. Politik dihadirkan sebagai jalan untuk membantu kepentingan masyarakat bukan malah sebaliknya untuk menyusahkan masyarakat. Tindakan-tindakan yang dilakukan menjadi penting karena menjadi keutamakan yang dapat memajukan peradaban bangsa dan masyarakatnya.

PENUTUP

Komunikasi merupakan kebutuhan yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Islam mengisyaratkan untuk senantiasa *hablum minannas*, menjaga hubungan sesama manusia dan itu dapat dilakukan

melalui komunikasi. Kemudian, politik bisa dipahami sabagai usaha untuk mempengaruhi kebijakan yang bisa menguatkan dan mempertahankan kekuasaan untuk kepentingan masyarakat yang lebih besar. Politik juga harus menawarkan kebersamaan di tengah-tengah perbedaan pandangan yang selalu memiliki potensi terjadinya perpecahan dan ketidakakuran. Politik seharusnya menjadi jembatan bagi setiap kepentingan dalam situasi dan kondisi apapun. Dalam Islam ada beberapa yang istilah politik, Pertama *Siasah Dusturiyah* yang memiliki konsep pengaturan undang-undang untuk menyesuaikan kepada syari'at. Kedua, *Siasah Dauliah* yang memandang betapa pentingnya penguasaan hukum internasional. Ketiga, *Siasah Maaliyah* konsep politik ini menitikberatkan pada proses-proses yang mengambil kebijakan yang berkaitan dengan ekonomi. Kemudian, dalam politik Islam ada beberapa azas yang menjadi prinsip utama dalam politik Islam yaitu: Azas Amanah, Ketaatan, Keadilan, Musyawarah dan Persamaan. Komunikasi politik Islam yang dilakukan oleh Sandiaga Uno dengan menerapkan beberapa azas. Pertama, amanah prinsip ini dibuktikan dengan prestasinya di bidang pekerjaannya yang dibuktikan dengan penghargaan yang diterima. Kedua, Perilaku Loyalitas, hal ini bisa dilihat dari proses ketika menerima mandafatar untuk menjadi calon wakil presiden dengan melepaskan jabatan wakil gubernur yang sudah pasti dalam genggamannya. Ketiga, bersahabat, Sandiaga Uno merupakan menteri terbanyak pengikutnya dalam media sosial. Hal ini menandakan bahwa ia sangat mudah untuk diajak berkomunikasi. Keempat, berjiwa besar, sikap menerima ditunjukkan Sandiaga Uno ketika tidak terpilih menjadi wakil presiden dia tetap melanjutkan program kerja dan tetap turun ke masyarakat untuk mendapatkan aspirasi dari masyarakat. Pemahaman tentang komunikasi politik Islam penting bagi umat untuk dapat mensyiarkan nilai-nilai keislaman yang lebih luas. Kontribusi dalam politik harus dilakukan oleh umat Islam. Jika umat Islam apatis terhadap politik akan menjadikan kontribusi yang sangat kecil dalam kemajuan peradaban bernegara karena sistem pemerintahan yang diadopsi di Indonesia tidak bisa melepaskan antara urusan politik dan pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy Nur Albar, & Acep Ikbal Hidayatullah. (2019). Pengaruh Sosok Sandiaga Uno dalam Meraih Suara Generasi Milenial Pada Pemilihan Presiden Tahun 2019. *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 9(1), 21–36. <https://doi.org/10.35905/komunida.v9i1.1130>.
- Sirojuddin Aly, M. (2017). *Pemikiran Politik Islam: Sejarah, Praktik Dan Gagasan*. 96.
- Fatimahtuzzahroh, A. M., Mustadi, A., & Wangid, M. N. (2021). Implementasi HOTS Based-Learning During Covid-19 Pandemic in. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 11(1), 96–111. <https://doi.org/10.23960/jpp.v11.i1.20210>
- Hasan, Z., dan Syafi, A. (2021). *Personal branding entrepreneurship sandiaga uno*. June, 1–15.
- Jalaluddin Rakhmat. (1999). *Psikologi Komunikasi*.
- Katimin, H. (2017). *Politik Islam: Studi Tentang Azas, Pemikiran Dan Praktik Dalam Politik Umat Islam*.
- A. P., Wilmot, W., & Sereno, K. K. (2012). *Komunikasi Antar Budaya*. 1–6.
- Lukman. (2020). Prinsip-Prinsip dan Urgensi Da'Wah Politik Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 3(02), 59–72. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v3i02.88>
- Makmur, M. (2019). Pandangan Al-Quran Dalam Politik. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.29300/mjppm.v4i1.2374>
- Yusuf, B. (2018). Politik dalam Islam: Makna, Tujuan, dan Falsafah (Kajian Atas Konsep Era Klasik). *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 4(1), 114–130. <https://doi.org/10.24252/aqidahta.v4i1.5653>